

Literasi Keuangan Digital dan Kesejahteraan Finansial sebagai Fondasi Financial Behavior Generasi Z: Implikasi Kebijakan di Kota Medan

Ciptawan¹, Abdul Aziz², Andoko³, Ali Syah Putra⁴, Dewi Rafiah Pakpahan⁵

^{1,3,4} Universitas Pelita Harapan

² Universitas Mikroskil Medan

⁵ Universitas Mahkota Tricom Unggul

Abstrak

Kemajuan teknologi keuangan digital telah membawa transformasi yang substansial terhadap pola perilaku keuangan Generasi Z, terutama dalam praktik pengelolaan keuangan pribadi di tengah dinamika ekonomi digital. Situasi ini menuntut individu untuk tidak hanya menguasai pengetahuan keuangan digital secara memadai, tetapi juga memiliki tingkat financial well-being yang baik sebagai fondasi dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, rasional, dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengetahuan keuangan digital dan financial well-being terhadap financial behavior pada Generasi Z di Kota Medan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada Generasi Z yang secara aktif memanfaatkan layanan keuangan digital. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) untuk menguji hubungan antarvariabel laten secara simultan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan digital dan financial well-being berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman individu terhadap sistem dan layanan keuangan digital serta semakin baik tingkat kesejahteraan finansial yang dirasakan, maka semakin bijak dan bertanggung jawab pula perilaku keuangannya. Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran lembaga keuangan, pemerintah, dan institusi pendidikan dalam merancang program literasi keuangan digital yang terintegrasi dengan upaya peningkatan kesejahteraan finansial Generasi Z. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam perumusan kebijakan literasi keuangan digital serta strategi pengelolaan keuangan yang berkelanjutan bagi generasi muda.

Kata Kunci: *pengetahuan keuangan digital, financial well-being, financial behavior, Generasi Z, SEM-PLS*

Abstract

Improvements in digital financial technology have changed how Generation Z handles their money in a big way, especially when it comes to managing their own money in the fast-paced world of the digital economy. In order to create healthy, reasonable, and responsible financial conduct, people need to not only have a good amount of digital financial information but also be in good financial health. This study seeks to investigate the impact of digital financial literacy and financial well-being on the financial behaviors of Generation Z in Medan City. The research employed a quantitative survey methodology by administering structured questionnaires to Generation Z individuals who actively engage with digital financial

services. We used Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) to analyze the data and test the link between latent variables at the same time. The findings indicated that digital financial literacy and financial well-being had a favorable and significant influence on financial behavior. These results show that the more someone knows about digital financial systems and services and the better they think they are doing financially, the better their financial conduct will be. In practical terms, the findings of this study underscore the significant role of financial institutions, government, and educational entities in formulating digital financial literacy programs that are synergistically aligned with initiatives aimed at enhancing the financial well-being of Generation Z. This research is anticipated to serve as a reference in the development of digital financial literacy policies and sustainable financial management techniques for the youth.

Keywords: digital financial knowledge, financial well-being, financial behavior, Generation Z, SEM-PLS

Copyright (c) 2026 Ciptawan

✉ Corresponding author :

Email Address : ciptawan.mdn@lecturer.uph.edu

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi keuangan digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem keuangan di Indonesia (Hou et al., 2025). Digitalisasi layanan keuangan seperti mobile banking, e-wallet, layanan paylater, dan platform investasi berbasis aplikasi telah memperluas akses masyarakat terhadap aktivitas keuangan secara lebih cepat dan efisien (Hardiansyah et al., 2025). Seiring dengan meningkatnya penetrasi internet dan penggunaan smartphone, transaksi keuangan digital menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten (Harianto et al., 2025). Kondisi ini menandai pergeseran pola pengelolaan keuangan dari sistem konvensional menuju ekosistem keuangan digital yang semakin terintegrasi (Chanoago et al., 2025).

Transformasi tersebut paling nyata dirasakan oleh Generasi Z, yaitu kelompok usia yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan teknologi digital (Azaria et al., 2024). Sebagai digital native, Generasi Z memiliki tingkat adopsi teknologi yang tinggi, termasuk dalam pemanfaatan layanan keuangan digital. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Generasi Z merupakan kelompok dengan tingkat penggunaan internet tertinggi di Indonesia. Meskipun kemudahan akses layanan keuangan digital memberikan peluang bagi Generasi Z untuk mengelola keuangan secara lebih efisien, kondisi ini juga berpotensi mendorong munculnya Financial Behavior yang kurang rasional, seperti konsumsi impulsif, penggunaan kredit digital secara berlebihan, dan minimnya perencanaan keuangan jangka panjang (Demertzis et al., 2024).

Dalam konteks tersebut, Digital Financial Knowledge menjadi faktor penting dalam membentuk Financial Behavior yang sehat dan bertanggung jawab (Pakpahan et al., 2024). Digital Financial Knowledge tidak hanya mencakup pemahaman terhadap konsep keuangan dasar, tetapi juga kemampuan memahami mekanisme layanan keuangan digital, risiko transaksi, serta aspek keamanan data (Zaimovic et al., 2025). Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa individu dengan tingkat Digital Financial Knowledge yang baik cenderung memiliki Financial Behavior yang lebih bijak (Badrudin et al., 2025). Namun, masih banyak Generasi Z yang memanfaatkan layanan keuangan digital tanpa pemahaman yang memadai terhadap konsekuensi finansial yang dapat ditimbulkan.

Selain Digital Financial Knowledge, tingkat Financial Well-Being juga memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas Financial Behavior individu (Sajid et al., 2024). Financial Well-Being mencerminkan kondisi kesejahteraan finansial yang dirasakan, termasuk rasa

aman secara finansial, kemampuan memenuhi kebutuhan saat ini, serta kesiapan menghadapi kebutuhan keuangan di masa depan (Kumar et al., 2025). Berbagai temuan empiris mengungkapkan bahwa individu dengan Financial Well-Being yang tinggi cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik dalam pengambilan keputusan keuangan (Gafoor, 2025). Sebaliknya, rendahnya Financial Well-Being sering dikaitkan dengan tekanan finansial dan perilaku keuangan yang berorientasi jangka pendek (Ali, 2024).

Meskipun kajian mengenai Financial Behavior telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada literasi keuangan konvensional dan kelompok usia dewasa atau pekerja. Penelitian yang secara spesifik mengkaji Digital Financial Knowledge pada Generasi Z masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks keuangan digital yang berkembang pesat. Selain itu, banyak studi yang menganalisis pengaruh Digital Financial Knowledge dan Financial Well-Being secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai pengaruh keduanya secara simultan terhadap Financial Behavior.

Lebih lanjut, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan terkait hubungan antara Digital Financial Knowledge dan Financial Behavior. Beberapa penelitian menemukan pengaruh yang signifikan, sementara penelitian lain menyatakan bahwa Digital Financial Knowledge saja belum cukup untuk membentuk Financial Behavior yang sehat tanpa didukung oleh tingkat Financial Well-Being yang memadai. Kondisi ini menunjukkan adanya gap riset yang perlu dikaji lebih lanjut melalui pendekatan integratif yang mengombinasikan kedua variabel tersebut dalam satu model penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Digital Financial Knowledge dan Financial Well-Being terhadap Financial Behavior pada Generasi Z di Kota Medan. Pemilihan Kota Medan didasarkan pada perannya sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi dan pendidikan di Sumatera Utara dengan tingkat adopsi layanan keuangan digital yang relatif tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian Financial Behavior di era digital serta menjadi rujukan praktis bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan dalam merancang kebijakan dan program literasi keuangan digital yang berkelanjutan bagi Generasi Z.

METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksplanatori yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh Digital Financial Knowledge dan Financial Well-Being terhadap Financial Behavior pada Generasi Z di Kota Medan. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kemampuannya dalam menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel secara sistematis melalui data empiris. Populasi penelitian mencakup Generasi Z yang berdomisili di Kota Medan dan secara aktif memanfaatkan layanan keuangan digital, seperti mobile banking dan dompet elektronik.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria responden berusia 17–26 tahun serta memiliki pengalaman menggunakan layanan keuangan digital sekurang-kurangnya enam bulan. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman yang relevan dan pemahaman yang memadai terhadap variabel yang diteliti. Jumlah sampel sebanyak 385 responden ditetapkan berdasarkan pendekatan minimum sample size pada metode SEM-PLS, yang dinilai mampu menghasilkan estimasi model yang akurat dan konsisten.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner daring dengan menggunakan skala Likert lima tingkat. Variabel Digital Financial Knowledge diukur melalui indikator pemahaman konsep, proses transaksi, risiko, dan keamanan keuangan digital. Financial Well-

Being diukur berdasarkan persepsi kesejahteraan serta stabilitas kondisi keuangan, sedangkan Financial Behavior diukur melalui indikator perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan.

Analisis data menggunakan metode SEM-PLS dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS, yang dipilih karena kemampuannya dalam menganalisis model struktural yang kompleks, berorientasi prediksi, serta sesuai untuk data dengan distribusi non-normal dan ukuran sampel menengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Tabel 1. Nilai Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading
Digital Financial Knowledge (X1)	DF1	0.781
	DF2	0.804
	DF3	0.792
	DF4	0.826
	DF5	0.768
	DF6	0.814
	DF7	0.789
Financial Well-Being (X2)	FW1	0.812
	FW2	0.835
	FW3	0.801
	FW4	0.764
	FW5	0.829
	FW6	0.818
	FW7	0.807
	FW8	0.791
	FW9	0.823
Financial Behavior (Y)	FB1	0.788
	FB2	0.816
	FB3	0.803
	FB4	0.771
	FB5	0.824
	FB6	0.809
	FB7	0.795
	FB8	0.821
	FB9	0.786
	FB10	0.814
	FB11	0.799

Berdasarkan hasil evaluasi model pengukuran, seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Digital Financial Knowledge, Financial Well-Being, dan Financial Behavior menunjukkan nilai *outer loading* yang melebihi batas 0,70. Temuan ini mengindikasikan bahwa masing-masing indikator memiliki kemampuan yang memadai dalam merepresentasikan konstruk laten yang diukur serta telah memenuhi persyaratan validitas konvergen. Oleh karena itu, seluruh indikator dinyatakan valid dan dapat

digunakan secara konsisten dalam pengujian tahap berikutnya, yaitu analisis model struktural (*inner model*).

Tabel 2. Construct Reliability and Validity

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	AVE
Digital Financial Knowledge (X1)	0.903	0.907	0.922	0.629
Financial Well-Being (X2)	0.918	0.921	0.932	0.658
Financial Behavior (Y)	0.936	0.938	0.944	0.642

Merujuk pada Tabel 2, seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas, yang tercermin dari nilai Cronbach's Alpha, rho_A, dan Composite Reliability yang berada di atas ambang batas 0,70. Selain itu, kriteria validitas konvergen juga terpenuhi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Average Variance Extracted (AVE) yang melebihi 0,50. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk laten secara konsisten dan memiliki daya representasi yang kuat.

Tabel 3. Cross Loading

Indikator	Loading pada Konstruknya	Cross Loading Tertinggi (konstruk lain)	Keputusan
DF1	0.781	0.521	Valid
DF2	0.804	0.548	Valid
DF3	0.792	0.536	Valid
DF4	0.826	0.557	Valid
DF5	0.768	0.509	Valid
DF6	0.814	0.552	Valid
DF7	0.789	0.531	Valid
FW1	0.812	0.566	Valid
FW2	0.835	0.589	Valid
FW3	0.801	0.554	Valid
FW4	0.764	0.521	Valid
FW5	0.829	0.584	Valid
FW6	0.818	0.571	Valid
FW7	0.807	0.562	Valid
FW8	0.791	0.548	Valid
FW9	0.823	0.578	Valid
FB1	0.788	0.574	Valid

FB2	0.816	0.601	Valid
FB3	0.803	0.589	Valid
FB4	0.771	0.556	Valid
FB5	0.824	0.61	Valid
FB6	0.809	0.593	Valid
FB7	0.795	0.582	Valid
FB8	0.821	0.607	Valid
FB9	0.786	0.571	Valid
FB10	0.814	0.598	Valid
FB11	0.799	0.586	Valid

Hasil analisis validitas diskriminan melalui uji **cross loading** menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Perbedaan nilai tersebut mengindikasikan bahwa masing-masing indikator mampu merepresentasikan konstruk laten secara spesifik tanpa adanya tumpang tindih pengukuran antarvariabel. Dengan demikian, seluruh indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan dan dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap pengujian model struktural.

Tabel 3. HTMT Matrix

Variabel	Digital Financial Knowledge	Financial Well-Being	Financial Behavior
Digital Financial Knowledge	—	0.742	0.683
Financial Well-Being	0.742	—	0.794
Financial Behavior	0.683	0.794	—

Berdasarkan hasil pengujian validitas diskriminan yang disajikan pada tabel, seluruh nilai hubungan antar konstruk berada di bawah ambang batas yang direkomendasikan. Nilai korelasi antara Digital Financial Knowledge dengan Financial Well-Being sebesar 0,742, antara Digital Financial Knowledge dengan Financial Behavior sebesar 0,683, serta antara Financial Well-Being dengan Financial Behavior sebesar 0,794. Nilai-nilai tersebut masih berada di bawah batas maksimum 0,85, sehingga menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat diskriminasi yang memadai. Temuan ini mengindikasikan bahwa masing-masing variabel laten bersifat unik dan mampu dibedakan secara empiris, sehingga kriteria validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi.

Tabel 4. R-Square

Variabel Endogen	R ²
Financial Behavior (Y)	0.573

Variabel Digital Financial Knowledge dan Financial Well-Being secara simultan mampu menjelaskan sebesar 57,3% variasi pada Financial Behavior. Temuan ini menunjukkan bahwa model memiliki tingkat daya jelaskan yang berada pada kategori moderat hingga kuat, sehingga variabel-variabel independen yang digunakan berkontribusi secara substansial dalam menjelaskan perilaku keuangan yang diteliti.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan	Path Coefficient (β)	T-Statistic	P-Value	Keputusan
Digital Financial Knowledge $\rightarrow$ Financial Behavior	0.356	6.214	0.000	Diterima
Financial Well-Being $\rightarrow$ Financial Behavior	0.421	7.032	0.001	Diterima

Pengaruh Digital Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior

Hasil pengujian model struktural menunjukkan bahwa Digital Financial Knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Behavior pada Generasi Z di Kota Medan ($\beta = 0,356$; $p < 0,001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman Generasi Z di Kota Medan terhadap mekanisme layanan keuangan digital, risiko transaksi, serta aspek keamanan data, maka semakin rasional dan bertanggung jawab perilaku keuangan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, dan pengambilan keputusan finansial yang lebih berhati-hati.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Mehmood et al., 2024)(Nugraheni & Darma, 2025)(Azaria et al., 2024) yang menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku keuangan individu. Secara khusus, literasi keuangan digital terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi muda. Pemahaman yang memadai mengenai risiko serta keamanan transaksi digital turut meningkatkan tingkat disiplin dan tanggung jawab individu dalam mengelola keuangan (Demertzis et al., 2024). Temuan ini juga diperkuat oleh laporan OECD, yang menyatakan bahwa *digital financial knowledge* merupakan salah satu determinan utama dalam mendorong perilaku keuangan yang sehat di tengah perkembangan ekonomi digital (Prasetyo & Mustaqim, 2024).

Ditinjau dari implikasi manajerial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan, regulator, serta penyedia layanan keuangan digital di Kota Medan memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat pelaksanaan program edukasi keuangan digital yang ditujukan kepada Generasi Z. Strategi yang dapat dioptimalkan mencakup penyelenggaraan kampanye literasi keuangan secara berkelanjutan, penyajian informasi produk yang transparan dan mudah dipahami, serta peningkatan perlindungan dan keamanan transaksi digital. Implementasi strategi tersebut diharapkan mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih cermat dan bertanggung jawab. Bagi pengelola industri keuangan digital, langkah ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kepercayaan pengguna, tetapi juga mendukung keberlanjutan ekosistem keuangan digital di tingkat lokal.

Pengaruh Financial Well-Being Terhadap Financial Behavior

Selanjutnya, hasil pengujian model struktural menunjukkan bahwa Financial Well-Being berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Behavior pada Generasi Z di Kota Medan ($\beta = 0,421$; $p < 0,001$). Nilai koefisien ini lebih besar dibandingkan pengaruh Digital Financial Knowledge, yang mengindikasikan bahwa kondisi kesejahteraan finansial yang dirasakan meliputi rasa aman, stabilitas keuangan, serta kesiapan menghadapi kebutuhan masa depan memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk perilaku keuangan. Individu dengan tingkat financial well-being yang lebih baik cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih terencana, disiplin, dan tidak impulsif dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mathew & K, 2024)(Tambunan et al., 2024)(Djohan et al., 2025) yang menegaskan bahwa *financial well-being* merupakan determinan utama dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Individu yang

memiliki tingkat kesejahteraan finansial yang baik cenderung memiliki persepsi positif terhadap stabilitas dan keamanan kondisi keuangannya, sehingga terdorong untuk melakukan perencanaan keuangan jangka panjang secara lebih sistematis dan rasional (Effendi et al., 2023). Kondisi tersebut memungkinkan individu untuk menetapkan tujuan keuangan yang realistis, mengelola pendapatan secara efektif, serta mempersiapkan kebutuhan masa depan (Silalahi et al., 2024). Selain itu, *financial well-being* berkontribusi signifikan terhadap pengendalian perilaku konsumsi, khususnya dalam menekan kecenderungan konsumtif dan impulsif, sehingga mendukung terciptanya perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan (Fransisca et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian, lembaga keuangan, penyedia layanan keuangan digital, serta pemangku kepentingan di Kota Medan perlu menjadikan peningkatan kesejahteraan finansial (*financial well-being*) sebagai fokus utama dalam strategi pengelolaan nasabah Generasi Z. Upaya edukasi keuangan tidak cukup hanya menekankan aspek literasi atau penguasaan teknis, tetapi juga harus diarahkan pada penguatan rasa aman finansial, pengelolaan pendapatan yang stabil, serta kesiapan individu dalam menghadapi kebutuhan keuangan jangka panjang. Bagi pengelola layanan keuangan digital, temuan ini menunjukkan pentingnya pengembangan fitur aplikasi yang mendukung perencanaan dan pengendalian keuangan, seperti pengelolaan anggaran, pemantauan pengeluaran, simulasi tujuan keuangan, serta sistem peringatan risiko transaksi. Di sisi kebijakan, sinergi antara lembaga keuangan, pemerintah daerah, dan institusi pendidikan menjadi krusial untuk merancang program literasi dan kesejahteraan keuangan digital yang berkelanjutan dan terintegrasi.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan keuangan digital dan *financial well-being* berperan signifikan dalam membentuk *financial behavior* Generasi Z di Kota Medan. Tingkat pemahaman yang baik terhadap layanan dan risiko keuangan digital, apabila disertai dengan kondisi kesejahteraan finansial yang positif, mendorong individu untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional, terencana, dan bertanggung jawab. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan generasi muda tidak hanya dipengaruhi oleh aspek pengetahuan, tetapi juga oleh persepsi stabilitas dan keamanan kondisi finansial yang mereka rasakan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi lembaga keuangan, regulator, serta penyedia layanan keuangan digital. Program literasi keuangan digital perlu dirancang secara komprehensif dengan mengintegrasikan aspek peningkatan *financial well-being*, seperti perencanaan keuangan jangka panjang, pengelolaan anggaran, dan pemahaman risiko transaksi digital. Bagi pengelola industri keuangan digital, pengembangan fitur yang mendukung pengendalian dan perencanaan keuangan berpotensi meningkatkan kualitas penggunaan layanan serta kepercayaan Generasi Z. Sinergi antara pemerintah daerah, institusi pendidikan, dan sektor keuangan juga menjadi elemen penting dalam membangun ekosistem keuangan digital yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Penggunaan data berbasis kuesioner memungkinkan munculnya bias persepsi responden. Selain itu, fokus penelitian yang terbatas pada Generasi Z di Kota Medan membatasi generalisasi temuan ke konteks wilayah atau kelompok usia lain. Model penelitian juga belum memasukkan variabel perilaku dan psikologis lainnya yang berpotensi memengaruhi *financial behavior* secara lebih kompleks.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan geografis dan karakteristik responden guna meningkatkan validitas eksternal temuan. Penambahan variabel seperti sikap keuangan, pengaruh sosial, kontrol diri, dan kepercayaan terhadap teknologi dapat memperkaya model analisis. Selain itu, penggunaan desain longitudinal atau

pendekatan metode campuran diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika perilaku keuangan Generasi Z dalam jangka panjang.

Referensi :

- Ali, M. (2024). The role of financial parenting , childhood financial socialization and childhood financial experiences in developing financial well-being among adolescents in their later life Design / methodology / approach Research limitations / implications Originalit. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.1108/JEAS-07-2023-0194/1254655/The-role-of-financial-parenting-childhood>
- Azaria, C., Susilaningsih, & Sudarno. (2024). An Integrated Perspective : The Impact of Digital Financial Knowledge and Self- Esteem on Financial Behavior in the Lives of College Students. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 10(1), 48–55.
- Badrudin, R., Fahlevi, M., Dahlan, S. P., Dahlan, O. P., & Dandi, M. (2025). Financial stress and its determinants in Indonesia: Exploring the moderating effects of digital knowledge, age, and gender. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 11(2), 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2025.100528>
- Chanoago, S., Azman, N. S., Fadli, A., Djohan, D., & Hastuty, W. (2025). Empowering Generation Z : The Influence of Self-Efficacy and Digital Financial Inclusion on Financial Behavior in the Digital Era. *Journal of Finance Integration and Business Independence*, 1(2), 8–14. <https://doi.org/10.64276/jofibi.v1i2.37>
- Demertzis, M., Moffat, L. L., Lusardi, A., & López, J. M. (2024). The state of financial knowledge in the European Union. *Policy Brief*, 1(1), 1–21.
- Djohan, D., Budiman, I., Nasib, Razaq, M. R., & Fathoni, M. (2025). Fintech , Digital Branding , and Customer Engagement to Enhance Gayo Arabica Coffee SMEs’ Performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(5), 3349–3360. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i5.3540>
- Effendi, I., Lubis, A., & Nasib. (2023). Behavior of university students cannot buy smartphones. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 188–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/020221857>
- Fransisca, J., Subur, A., & Saputra, H. (2025). The Influence Of Liquidity , Solvency , And Profitability On The Financial Performance Of Food And Beverage Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2021-2024 Period. *Jurnal Economic Resources*, 9(1), 122–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.57178/jer.v9i1.1996>
- Gafoor, A. (2025). Financial well-being of internal migrant labours : the role of financial socialisation , financial knowledge and Originality / value Peer review. *International Journal of Social Economics*, 52(1), 78–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJSE-01-2024-0044>
- Hardiansyah, H., Amelia, R., Harianto, A., & Syahlina, M. (2025). Digital Transformation and Its Impact on Production Improvement : A Case Study at PT Gajah Mada Plastik. *Journal of Business Integration and Competitive*, 1(2), 108–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.64276/jobic.v1i2.21>
- Harianto, A., Fali, I. M., Rivai, A., Ayuni, T. W., & Khairani, R. (2025). Behavioral and Knowledge-Based Determinants of Tax Compliance : A Study on SMEs in North Medan , Indonesia. *Journal of Finance Integration and Business Independence*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.64276/jofibi.v1i2.36>
- Hou, A., Fali, I. M., Razaq, M. R., Hoki, L., & Pebri, P. (2025). Digital Knowledge and Financial Resilience as Determinants of Financial Behavior : Evidence from Indonesia. *Journal of Business Integration and Competitive*, 2(1), 40–49. <https://doi.org/10.64276/jobic.v2i1.29>

- Kumar, P., Ahlawat, P., Deveshwar, A., & Yadav, M. (2025). Do Villagers ' Financial Socialization , Financial Literacy , Financial Attitude , and Financial Behavior Predict Their Financial Well - Being ? Evidence from an Emerging India. *Journal of Family and Economic Issues*, 1(1), 1-28.
- Mathew, V., & K, S. K. P. (2024). Financial Well-being and Its Psychological Determinants An Emerging Country Perspective. *FIIB Business Review*, 13(1), 42-55. <https://doi.org/10.1177/23197145221121080>
- Mehmood, S., Khan, M. Z., & Ghaffar, A. (2024). Bulletin of ManageMent Review Bulletin of ManageMent Review (BMR) Bulletin of ManageMent Review. *Bulletin of ManageMent Review*, 1(1), 343-359.
- Nugraheni, P., & Darma, E. S. (2025). Adoption of Digital Technology and Financial Knowledge: Strategies for Achieving Sustainable Performance of MSMEs. *J. Risk Financial Manag*, 18(1), 1-15.
- Pakpahan, D. R., Handayani, C., & Sanjaya, M. (2024). The Effect of Fintech Payment and Financial Literacy on Impulsive Buying of college students in Medan City. *Journal of Finance Integration and Business Independence*, 1(1), 20-29.
- Prasetyo, F. A., & Mustaqim, M. (2024). Financial technology, financial knowledge, and financial attitude of Generation Z: Determinants of financial behavior. *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 6(2), 1-18.
- Sajid, M., Mushtaq, R., Murtaza, G., Yahiaoui, D., & Pereira, V. (2024). Financial literacy , confidence and well-being : The mediating role of financial behavior. *Journal of Business Research*, 182(September), 1-8. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.114791>
- Silalahi, H. K., Khairani, R., Tandean, C., Tanady, T., Andrian, & Nasib. (2024). The Impact of Financial Literacy , Financial Technology , and Financial Inclusion on the Financial Performance of Micro , Small , and Medium Enterprises (MSMEs) in the Culinary Sector in Medan. *International Journal of Economics Development Research*, 5(2), 979-991.
- Tambunan, D., Hou, A., Nasib, Hs, W. H., & Pasaribu, D. (2024). The Role of Financial Literacy and Self-Motivation in Fostering Entrepreneurial Interest and Self-Efficacy among University Students. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science*, 11(1), 136-145. <https://doi.org/10.33168/JLISS.2024.0109>
- Zaimovic, A., Omanovic, A., Nuhic Meskovic, M., Arnaut-Berilo, A., Zaimovic, T., Dedovic, L., & Torlakovic, A. (2025). The nexus between digital financial knowledge and financial inclusion: digital financial attitudes and behaviour as mediators enhancing financial inclusion. *International Journal of Bank Marketing*, 43(2), 388-423. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2024-0053>